



BIRD DAILY

Jumat, 23 Desember 2016



IHS

5,042.87

-68.52 (-1.34%)

MNC36

282.27

-3.60 (-1.26%)

INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume	16.27
Value	7.22
Market Cap.	5,479
Average PE	15.7
Average PBV	2.2
High—Low (Yearly)	5,524-4,033
USD/IDR	13,437
	-17 (0.12%)
IHS Daily Range	4,990-5,109
USD/IDR Daily Range	13,375-13,565

GLOBAL MARKET (22/12)

Indices	Point	+/-	%
DJIA	19,918.88	-23.08	-0.12
NASDAQ	5,447.42	-24.01	-0.44
NIKKEI	19,427.67	-16.82	-0.09
HSEI	21,636.20	-173.60	-0.80
STI	2,882.04	-19.66	-0.68

COMMODITIES PRICE (22/12)

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	52.65	+0.16	+0.30
Batubara US/ton	83.50	+0.45	+0.54
Emas US/oz	1,128.52	-2.56	-0.23
Nikel US/ton	10,730	-100.00	-0.92
Timah US/ton	20,940	+35.00	+0.17
Copper US/ pound	2,50	+0.005	+0.20
CPO RM/ Mton	3,076	-38.00	-1.22

MARKET COMMENT

Indeks Harga Saham Gabungan pada perdagangan Kamis (22 Desember 2016) ditutup melemah 68.52 poin atau -1.34% ke level 5,042.87. Pelemahan IHSG masih dibebankan oleh naiknya *Fed Fund Rate* dan aksi jual investor ditambah dengan penurunan bursa global.

TODAY RECOMMENDATION

Kuatnya pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat di Q3/2016 akibat dorongan kenaikan belanja konsumen dan investasi untuk estimasi tercermin dalam GDP yang tumbuh 3.5%, pertumbuhan triwulanan tercepat sejak 2004 dan lebih tinggi ketimbang GDP Q2 yang tumbuh 1.4%, tetapi di *Offset* kejatuhan saham sektor *retail* mendorong DJIA turun -23.08 poin (-0.12%) di hari Kamis.

Dari dalam negeri, akibat transaksi *crossing* kembali selama tiga hari terjadi *Net Buy* asing di hari ke-4 di minggu ke-17 sehingga *Net Sell* mencapai Rp-25 triliun membuat *Net Buy* asing menjadi -62.66% dari level tertingginya menjadi Rp14.90 triliun.

Kombinasi jatuhnya EIDO -1.74%, DJIA -0.12%, *Gold* -0.23%, *Nickel* -0.92% dan CPO -1.22% menjadi faktor negatif sehingga IHSG diperkirakan akan berlanjut mengalami penurunan di hari Jumat. Perhatikan level *support* psikologis Rp5,000, jika level *support* Rp5,000 tembus, IHSG bukan mustahil berpotensi turun menuju level Rp4,850.

PT Modern International (MDRN) sepanjang tahun 2016 telah menutup 25 gerai 7-Eleven untuk menekan beban perusahaan menyusul mengecewakannya kinerja penjualan bersih sepanjang Q3/2016 yang turun -31.4% YoY menjadi Rp660.7 miliar. Sepanjang Q3/2016, gerai 7-Eleven menjadi penyumbang utama dari total penjualan MDRN mencapai Rp526.2 miliar atau setara 79.6% dari penjualan konsolidasi.

BUY: PTBA, ADRO, SRIL

BOW: JPFA, SMGR, PTPP, TLKM, ASII, CPIN, WSBP, BBNI, BBTN, GGRM, INCO, TINS, CPIN, BBRI, WSKT, AKRA, ICBP, UNTR, BSDE, CTRA

MARKET MOVERS (23/12)

Rupiah, Jumat melemah di level 13,469 Rp (07.30 AM)
Indeks Nikkei, Jumat unchange di level 19,427 (07.30 AM)
DJIA, Jumat melemah 23 poin (07.30 AM)

Follow us on:



COMPANY LATEST

PT Pool Advista Tbk. (POOL). Perseroan meraih laba bersih Rp21.57 miliar hingga periode September 2016 naik tajam hingga 54.4% dibandingkan laba bersih Rp13.97 miliar periode sama tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut didukung oleh naiknya pendapatan perseroan hingga 10 kali lipat menjadi Rp48.73 miliar dibandingkan pendapatan Rp4.62 miliar sehingga laba bruto perseroan meningkat menjadi Rp46.28 miliar dari Rp2.11 miliar tahun sebelumnya. Laba usaha diraih Rp23.38 miliar naik tajam dari laba usaha tahun sebelumnya yang Rp279.06 juta ditopang kenaikan pendapatan lain-lain yang diraih Rp7.58 miliar dari pendapatan lain-lain tahun sebelumnya yang Rp2.80 miliar. Total aset per September 2016 mencapai Rp592.94 miliar naik tajam dari total aset per Desember 2015 yang Rp171.14 miliar.

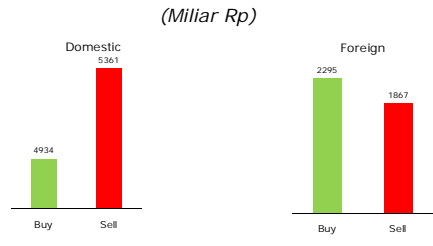
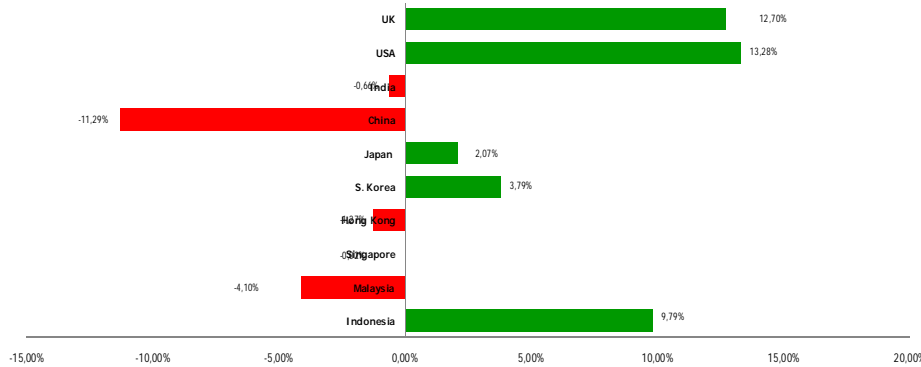
PT Fast Food Indonesia Tbk. (FAST). Perseroan melaporkan pendapatan bersih hingga Oktober 2016 sebesar Rp3.99 triliun naik 9.3% dibandingkan pendapatan bersih Rp3.65 triliun pada Oktober tahun lalu. Laba bersih perseroan pun meningkat tajam hingga 96.86% menjadi Rp156.9 miliar dibandingkan laba bersih hingga Oktober tahun lalu sebesar Rp79.7 miliar. Perseroan menargetkan hingga akhir tahun 2016 perseroan dapat memperoleh pendapatan bersih hingga Rp4.96 triliun atau naik sekitar 7.8% dibandingkan pendapatan pada tahun 2015 yang sebesar Rp4.60 triliun. Sedangkan pada tahun 2017, perseroan akan membuka 30 cabang baru dimana sebagian besar tipe merupakan *free standing* dan membuka 20 *KFC Box* sehingga ditargetkan penjualan di 2017 bisa mencapai Rp5.40 triliun.

PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM). Perseroan telah menyelesaikan kontrak pembangunan pabrik feronikel berkapasitas 13,500 ton TNi per tahun di Halmahera Timur dan akan segera membangun pabrik peleburan bijih nikel kadar rendah atau *blast furnace* di wilayah yang sama. Pabrik ini akan dibangun PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) bersama Kawasaki Heavy Industries (KHI) dengan investasi Rp 3.42 triliun. Dana pembangunan berasal dari penyertaan modal negara (PMN). Pabrik ini akan mengolah nikel menjadi *nickel pig iron* (NIP) dengan kapasitas produksi 80,000 ton. Kemudian akan mengolah ore nikel dengan kadar 1.2% sampai 1.7% sesuai dengan kebutuhan untuk mengutilisasi nikel kadar rendah. Pabrik ini akan mengolah nikel yang berada di lapisan ke dua. Dengan pembangunan pabrik tersebut, perseroan menargetkan dapat menambah kapasitas produksinya menjadi 40,000 ton TNi per tahun. Pembangunan pabrik kali ini dijadwalkan selama 28 bulan atau hingga 2019.

PT Jasa Marga Tbk. (JSMR). Perseroan telah memperoleh dana sebesar Rp1.7 triliun dari proses *rights issue* perseroan telah tuntas. Total jumlah saham yang terjual mencapai 457.87 juta saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp3,900 per saham. Perseroan akan menggunakan dana itu antara lain untuk mendanai pembangunan jalan tol. Di antaranya ruas Semarang-Batang sepanjang 75 kilometer. Pemerintah mempertahankan kepemilikan 70% pasca *rights issue*. Sementara investor asing menguasai sekitar 12.8% saham, dengan komposisi badan usaha asing 12.7% dan sisanya adalah investor asing perorangan. Pemodal lokal menguasai sekitar 17.1%. Komposisi terbesar dipegang investor perorangan sebanyak 8.1% dan asuransi sebanyak 5.1%.

PT Eagle High Plantations Tbk. (BWPT). Perseroan memperkirakan produksi tandan buah segar (TBS) pada kuartal empat 2016 akan naik sebesar 12% dibandingkan periode sama tahun lalu. Perkiraan kenaikan produksi TBS ini didasarkan pada sebagian besar tanaman kelapa sawit perseroan masih berusia muda. Selain itu kemungkinan besar efek fenomena cuaca *el nino* telah reda pada periode ini. Pada November lalu, perseroan juga telah mengoperasikan satu pabrik kelapa sawit (PKS) berkapasitas 45 ton per jam. Lokasi pabrik yang berada di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat itu sebagian besar tanaman kelapa sawit di beberapa kebun perseroan memasuki masa tanaman menghasilkan. Perseroan tetap mampu menjaga konsistensi *oil extraction rate* (OER) dari *crude palm oil* (CPO) yang selalu bisa dicapai di atas 23.5%. Selain itu, perseroan telah melaksanakan pengelolaan kebun kelapa sawit yang berkelanjutan sesuai dengan ketentuan dan persyaratan pemerintah melalui sertifikasi ISPO (*Indonesian Sustainable Palm Oil*).

World Indices Comparison 2016 Year-to-Date Growth



22/12/2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 427.4
Year 2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 14,900.9

ECONOMIC CALENDER

- EURO : German Ifo Business Climate
- USA : Flash Services PMI
- Japan : Monetary Policy Statement

- Japan : BOJ Press Conference
- China : CB Leading Index m/m

- USA : Crude Oil Inventories
- USA : Existing Home Sales
- England : Public Sector Net Borrowing

- USA : Core Durable Goods Orders m/m
- USA : Final GDP q/q
- USA : Unemployment Claims
- USA : Personal Spending m/m

- USA : New Home Sales
- England : Current Account
- England : Final GDP q/q

Monday
19
December

Tuesday
20
December

Wednesday
21
December

Thursday
22
December

Friday
23
December

CORPORATE ACTION

- BATA : Cash Dividend Dist Date
- BKSW : Public Expose Going
- BOGA : IPO Start Trading
- BPII : RUPS Going
- TLKM : Cash Dividend Rec Date
- JSMR : Public Expose Going

- BMTR : Public Expose
- IGAR : RUPS Going
- KRAS : Public Expose Going
- MITI : RUPS Going
- SQBB : Public Expose Going
- SQBI : RUPS Going

- BBRI : RUPS Going
- BTEL : Public Expose
- ENRG : Public Expose
- HITS : Public Expose Going
- SCPI : Public Expose Going
- STIP : Public Expose Going

- BBCA : Cash Dividend Dist Date
- BLTA : Public Expose Going
- MDRN : Public Expose Going
- SCMA : Cash Dividend Dist Date
- SRTG : Cash Dividend Dist Date
- UNVR : Cash Dividend Dist Date

- AKKU : Public Expose Going
- AKSI : Public Expose Going
- BCIC : RUPS Going
- BNII : RUPS Going
- CKRA : Public Expose Going
- INRU : Public Expose
- NIRO : Public Expose

TRADING SUMMARY

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Mill.Sh)	%	Code	(Bill.Rp)	%	Code	Change	%	Code	Change	%
BNBR	3,526	21.7	KPIG	604	8.4	BOGA	68	23.1	VICO	-11	-10.0
MYRX	1,874	11.5	SMBR	370	5.1	APII	46	19.7	AIMS	-17	-10.0
MTFN	1,309	8.0	MYRX	320	4.4	BBYB	50	18.8	TRAM	-17	-9.9
ENRG	1,237	7.6	BBRI	288	4.0	MFMI	70	12.7	CASS	-95	-9.9
BUMI	521	3.2	BMRI	267	3.7	YULE	9	11.3	APLI	-12	-9.8

DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA						PROPERTI DAN REAL ESTATE					
CPIN	2900	-130	2665	3265	BOW	MYRX	170	-6	164	182	BOW
JPFA	1480	-100	1365	1695	BOW	PTPP	3600	-140	3415	3925	BOW
SMGR	8.925	-200	8575	9475	BOW	PWON	545	-5	510	585	BOW
TPIA	20.275	-125	20038	20638	BOW	WIKA	2320	-80	2135	2585	BOW
WTON	825	-20	783	888	BOW	WSKT	2300	-60	2120	2540	BOW
PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI						PERTAMBANGAN					
DNET	1150	60	1120	1120	BUY	PTBA	12175	0	11913	12438	BOW
LINK	4740	-110	4600	4990	BOW	BARANG KONSUMSI					
SRTG	3360	-40	3365	3395	BOW	GGRM	60850	-1150	59438	63413	BOW
INFRASTRUKTUR						ICBP	7775	-150	7325	8375	BOW
EXCL	2240	20	2110	2350	BUY	INDF	7250	-125	6975	7650	BOW
ISAT	6175	50	5888	6413	BUY	ULTJ	4500	-60	4470	4590	BOW
JSMR	4130	-150	3920	4490	BOW	KEUANGAN					
PGAS	2480	-100	2335	2725	BOW	BBCA	14550	-125	14350	14875	BOW
TLKM	3750	-30	3675	3855	BOW	BBNI	5300	-50	5063	5588	BOW
TOWR	3600	0	3390	3810	BOW	BBRI	10875	-125	10600	11275	BOW
COMPANY GROUP						BBTN	1630	-20	1573	1708	BOW
BHIT	136	-3	130	145	BOW	BDMN	3320	10	3240	3390	BUY
BMTR	595	-5	575	620	BOW	BJBR	2980	-10	2535	3435	BOW
MNCN	1620	-35	1458	1818	BOW	BNII	326	-6	317	341	BOW
BABP	65	-3	59	74	BOW	BSIM	865	10	815	905	BUY
BCAP	1490	0	1490	1490	BOW	NISP	2200	0	2200	2200	BOW
IATA	50	0	50	50	BOW	PNBN	720	0	698	743	BOW
KPIG	1400	-70	1255	1615	BOW						
MSKY	1000	-30	925	1105	BOW						

Research

Edwin J. Sebayang edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
Victoria Venny victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
Gilang A. Dhiroboto gilang.dhiroboto@mncgroup.com <i>construction, property</i>	ext.52235
Yosua Zisokhi yosua.zisokhi@mncgroup.com <i>plantation, poultry, cement</i>	ext.52234
Rr. Nurulita Harwaningrum roro.harwaningrum@mncgroup.com <i>banking</i>	ext.52237
Krestanti Nugrahane Widhi krestanti.widhi@mncgroup.com <i>research associate</i>	ext.52166
Sukisnawati Puspitasari sukisnawati.sari@mncgroup.com <i>research associate</i>	ext.52166

MNC Securities

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
P. 021-29803111
F. 021-39836857

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities. It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.